

**ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM CERITA “PETRUK JADI RAJA”  
KARYA SUYADI SEBAGAI BAHAN PENGUATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER (PPK) DI SDN PANDEANLAMPER 05 SEMARANG**

**Fatma Pramita**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP, Universitas PGRI Semarang

Surel : fatma.pramita@gmail.com

**Abstract : Character Value Analysis in Suyadi's "Petruk Become King" Story As a Strengthening Character Building (KDP) at SDN Pandeanlamper 05 Semarang.** The objectives to be achieved in this research is to know how the implementation of Character Education Strengthening program in SDN Pandeanlamper 05 Semarang and what value values are contained in the story "Petruk become King". The type of this research is qualitative research with the steps put forward by Lexy J.Moleong (2016). The study population is SDN Pandeanlamper 05 Semarang. The data in this research is obtained from observation, interview and literature study. Based on the results of this study suggestions that can be submitted is For teachers or parents can make puppet story as an alternative choice in educating children about the values of the characters as well as introducing Indonesian culture from an early age.

**Keywords :** Character Values, Strengthening Character Education

**Abstrak : Analisis Nilai Karakter dalam Cerita “Petruk jadi Raja” karya Suyadi Sebagai Bahan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Pandeanlamper 05 Semarang.** Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Pandeanlamper 05 Semarang dan nilai nilai apa saja yang terkandung dalam cerita “Petruk jadi Raja”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan langkah-langkah yang di kemukakan oleh Lexy J.Moleong (2016). Populasi penelitian adalah SDN Pandeanlamper 05 Semarang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah Bagi guru atau orang tua dapat menjadikan cerita wayang sebagai alternatif pilihan dalam mendidik anak tentang nilai-nilai karakter sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia sejak dini.

**Kata Kunci :** Nilai Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter

## **PENDAHULUAN**

Menurut *American Dictionary of the English Language* (2001:2192) dalam Wibowo & Gunawan (2015 : 7) “karakter itu didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus, yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada”. Sementara dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. “Karakter tokoh dalam film berhubungan dengan para pemain khususnya menyangkut perwatakan pemain” (Depdiknas,2008:682) dalam Wibowo & Gunawan (2015 : 8). Berdasarkan kutipan tersebut dapat

disimpulkan bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat dari seseorang yang membedakannya dengan manusia lain. Hal ini membuat karakter menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Thomas Lickona (1991:52) dalam Wibowo & Gunawan (2015 : 9) “proses internalisasi karakter melalui tiga tahapan penting, yaitu : *Pertama* anak didik memiliki pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*). *Kedua*, dari pengetahuan tentang kebaikan itu selanjutnya timbul komitmen (niat) anak didik terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan *ketiga*, setelah anak didik memiliki komitmen tentang kebaikan, mereka akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*)”. Sedangkan menurut (Agus Wibowo:2012) dalam Wibowo & Gunawan (2015 : 9) mengatakan “internalisasi karakter tidak cukup berhenti pada pengetahuan, tetapi muaranya karakter itu diaplikasikan dalam tindakan atau laku sehari-hari”. Berdasarkan pendapat Lickona dan Agus Wibowo dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter terjadi dalam kehidupan sehari-hari dari setiap siswa yang tidak hanya mengacu pada pengetahuan, tetapi juga kepribadian moral seseorang.

Untuk mendukung meningkatnya nilai karakter generasi mendatang Pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai berbagai program, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi para pelajar khususnya kualitas karakter. Diantara banyak program pendidikan dari pemerintah, salah satu program yang sangat penting untuk diberlakukan di sekolah adalah program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dimana karakter menjadi poin utama yang dapat melahirkan pelajar generasi emas di masa mendatang. Melalui

program PPK, pemerintah mencoba meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia agar dapat bersaing di masyarakat luas dengan tidak hanya bermodal intelektual tetapi juga di lengkapi dengan karakter yang baik. Pendidikan karakter menjadi hal penting untuk memunculkan calon masyarakat yang tidak hanya terpelajar tetapi juga masyarakat yang terdidik baik secara intelektual, moral, maupun karakter. Sehingga pada masa mendatang, negara Indonesia akan menciptakan generasi emas yang sesungguhnya dengan paket lengkap dalam hal intelektual maupun karakter. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai kendala yang terjadi saat apel pagi sedang berlangsung. Salah satu kendala yang terlihat adalah kurangnya antusias siswa dalam mendengarkan sebuah cerita yang disampaikan oleh salah satu siswa. Siswa yang berbaris cenderung berbicara sendiri dan tidak mendengarkan apa yang diceritakan oleh siswa yang berdiri di depan. Hal ini membuat suasana apel menjadi tidak kondusif karena suara yang terdengar tidak hanya suara siswa yang bercerita tetapi juga terdengar suara dari peserta apel yang saling berbicara. Peneliti berasumsi bahwa situasi tidak kondusif yang terjadi pada apel bagian bercerita dikarenakan pemilihan cerita yang kurang menarik minat siswa. Siswa yang berkesempatan menjadi pencerita lebih sering bercerita tentang kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga isi dari cerita yang disampaikan terdengar membosankan bagi pendengar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar. Oleh karena hal tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian

dengan judul “Analisis Nilai Karakter dalam Cerita “*Petruk jadi Raja*” Karya Suyadi Sebagai Bahan Penguatan Pendidikan Karakter ( PPK ) Di SDN Pandeanlamper 05 Semarang”.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada pada siswa. Pendidikan karakter dapat diberikan melalui hal-hal yang menarik bagi siswa, dalam hal ini bercerita dan mendengarkan cerita dianggap sebagai hal yang menarik siswa. Sehingga melalui cerita wayang siswa dapat belajar tentang nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita. Selain untuk meningkatkan nilai karakter, penelitian ini juga sebagai upaya untuk mengenalkan cerita-cerita wayang yang pada saat ini semakin berkurang peminatnya khususnya pada kalangan siswa SD. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa mulai mengenal dan mencintai budaya yang ada di Indonesia khususnya budaya wayang.

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Pandeanlamper 05 Semarang.
2. Mengetahui nilai nilai apa saja yang terkandung dalam cerita “*Petruk jadi Raja*”.

Manfaat teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai betapa pentingnya penanaman pendidikan karakter pada siswa sejak dini.

Manfaat Praktis, Sebagai bahan masukan bagi Instansi terkait mengenai pengenalan budaya khususnya cerita wayang sebagai bahan penguatan pendidikan karakter siswa SDN Pandeanlamper 05 Semarang.

Sebagai bahan rujukan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

bagi beberapa sekolah sejenis SDN Pandeanlamper 05 Semarang.

## METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2015:3). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll J. Moleong (2016:6). Penelitian (pendekatan) kualitatif dengan teknik studi kasus sangat cocok untuk melakukan pengungkapan (*exploratory*) dan penemuan (*discovery*). Studi pengungkapan (*exploratory studies*) berkenaan dengan sesuatu topik yang pada penelitian terdahulu hanya memberikan hasil-hasil yang sangat terbatas, studi ini selanjutnya diarahkan pada penemuan-penemuan yang lebih lanjut. Studi lanjut ini diarahkan pada menjabarkan konsep, mengembangkan suatu model, preposisi, atau hipotesis.

Alasan lain digunakan pendekatan kualitatif karena metode ini menghasilkan deskripsi dan analisis tentang kegiatan, proses atau peristiwa-peristiwa penting. Studi-studi kasus yang dilakukan secara terpisah dan dalam kurun waktu yang berbeda, tentang fokus-fokus masalah, kegiatan atau program yang sama dapat menjadi masukan yang sangat berharga bagi penyempurnaan praktik. Hasil sejumlah penelitian kualitatif yang bersifat mendalam dan rinci mempunyai nilai yang lebih tinggi dari penelitian kuantitatif.

Studi kasus dan metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengkaji suatu program sekolah dan mengkaji beberapa permasalahan penelitian: (1) Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN

Pandeanlamper 05 Semarang? (2) Nilai nilai apa saja yang terkandung dalam cerita “Petruk jadi Raja”? Beberapa pertanyaan itu perlu disampaikan untuk memperoleh informasi tentang program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Pandeanlamper 05 Semarang.

Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu kurangnya variasi cerita dalam kegiatan sastra dalam program PPK. Kegiatan sastra dalam program PPK meliputi mendengarkan, bercerita, membaca dan menulis. Dalam mendengarkan dan bercerita dalam pelaksanaan apel PPK, siswa hanya menceritakan keseharian siswa sehingga pendengar merasa kurang tertarik terhadap cerita yang dibawakan. Siswa sulit mendapatkan ketertarikan terhadap cerita yang dibawakan karena cerita yang dibawakan selalu selalu bisa ditebak.

SDN Pandeanlamper 05 Semarang terletak di Jl. Gajah Barat IV kelurahan Pandeanlamper Kec. Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah. SDN Pandeanlamper 05 Semarang ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan di SD tersebut telah melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mana program ini merupakan program baru dari pemerintah yang dilaksanakan pada tahun 2017 untuk memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

2. Paparan/sajian data (*data display*), adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

Penarikan kesimpulan, adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pandeanlamper 05 Semarang berada di Jl. Gajah Barat IV kelurahan Pandeanlamper Kec. Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah. SDN Pandeanlamper 05 Semarang ini telah melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mana program ini merupakan program baru dari pemerintah yang dilaksanakan pada tahun 2017 untuk memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter. SDN Pandeanlamper 05 Semarang juga sekolah yang dipilih sebagai piloting

sekolah berkarakter sehingga hal ini menjadi alasan mengapa sekolah ini termasuk sekolah yang lebih dulu melaksanakan program pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN Pandeanlamper 05 Semarang, program PPK dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 05 sejak bulan Agustus 2017. Sebelum dilaksanakan program PPK, SDN Pandeanlamper 05 sudah terpilih sebagai piloting sekolah berkarakter di Semarang, oleh sebab itu sekolah ini dipilih untuk menjadi salah satu sekolah yang mengawali program PPK di Semarang.

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program PPK di sekolah. Pelaksanaan program PPK dimulai dengan penyambutan guru di gerbang sekolah pada saat pagi hari dengan menerapkan 3 S ( Senyum, Sapa dan Salam ). Pukul 6.45 WIB terdapat 3 siswa terpilih yang ditunjuk untuk mengibarkan bendera Merah Putih sebelum bel masuk berbunyi. Semua siswa yang berada di lingkungan pengibaran bendera diwajibkan menghentikan semua kegiatan untuk memberikan penghormatan kepada bendera Sang Merah Putih. Pada pukul 7 tepat apel PPK dimulai dan seluruh siswa berbaris di halaman sekolah mengikuti serangkaian acara apel.

Sumber data penelitian ini adalah buku yang berjudul “Petruk Jadi Raja” karangan Suyadi yang diterbitkan oleh Kelompok Pecinta Bacaan Anak dengan jumlah 38 halaman. Buku “Petruk Jadi Raja” tersebut dianalisis berdasarkan unsur intrinsik dan nilai karakter yang disampaikan berdasarkan indikator sekolah.

Buku “Petruk jadi Raja” setelah dibaca secara cermat, kemudian

dianalisis nilai karakter yang terkandung berdasarkan dengan indikator nilai karakter menurut Kemendiknas. Dongeng dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan tabel nilai karakter. Deskripsi yang akan dilakukan dengan memberikan unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng, dan bukti kalimat yang mengandung nilai karakter. Selain itu dipaparkan prosentase nilai karakter pada dongeng.

Data berupa teks cerita rakyat dan analisis dengan cara pengumpulan data kemudian dianalisis berdasarkan 5 nilai karakter utama yang terdapat dalam Perpres no.87 tahun 2017. 5 nilai karakter utama yang terdapat dalam Perpres no.87 tahun 2017 meliputi nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Deskripsi data dilakukan pada cerita dengan memberikan bukti kalimat.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program PPK di SDN Pandeanlamper 05 Semarang dan nilai apa saja yang ada dalam cerita Petruk jadi Raja. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 05 dengan 5 narasumber meliputi Dosen, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Wali murid. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yaitu program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 05 Semarang yang terletak di Jl. Gajah Barat IV kelurahan Pandeanlamper Kec. Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah. SDN Pandeanlamper 05 Semarang ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan di SD tersebut telah melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mana program ini merupakan program baru dari

pemerintah yang dilaksanakan pada tahun 2017 untuk memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai program PPK, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk menganalisis cerita. Cerita Petruk jadi Raja diharapkan dapat dijadikan bahan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar. Adapun berikut pemaparan analisis cerita Petruk Jadi Raja.

#### KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian di atas pelaksanaan program PPK di SDN Pandeanlamper 05 Semarang dimulai dengan penyambutan guru di gerbang sekolah pada saat pagi hari dengan menerapkan 3 S (Senyum, Sapa dan Salam). Pukul 06.45 WIB terdapat 3 siswa terpilih yang ditunjuk untuk mengibarkan bendera Merah Putih sebelum bel masuk berbunyi. Semua siswa yang berada di lingkungan pengibaran bendera diwajibkan menghentikan semua kegiatan untuk memberikan penghormatan kepada bendera Sang Merah Putih. Pada pukul 7 tepat apel PPK dimulai dan seluruh siswa berbaris di halaman sekolah mengikuti serangkaian acara apel yang di dalamnyaterdapatkegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik.
2. Berdasarkan penelitian analisis nilai karakter dalam dongeng pada buku "Petruk jadi Raja" dapat disimpulkan bahwa menganalisis

nilai karakter dalam sebuah cerita dapat diketahui dengan menjabarkan unsur instrinsik yang terdapat dalam cerita. Unsur instrinsik pada dongeng yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Nilai karakter yang ditemukan sebanyak 5 nilai karakter. Nilai karakter yang muncul adalah religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Kelima nilai karakter tersebut muncul di dalam cerita "Petruk jadi Raja". Dongeng atau cerita dapat dijadikan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekurangan dan keterbatasan, namun tidak ada salahnya apabila penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru atau orang tua dapat menjadikan cerita wayang sebagai alternatif pilihan dalam mendidik anak tentang nilai-nilai karakter sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia sejak dini.
2. Bagi siswa hendaknya dapat memilih karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR RUJUKAN

- J.Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Judiani, S. 2010. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 288.
- Kresna, A. 2012. *Punakawan*. Yogyakarta: NARASI.

- Lofland, J., & Lofland, L. H. 1984. *Analyzing Social Settings : A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont: Cal :Wads worth Publishing Company.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2011. Wayang dan Pengembangan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 33.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1314/1092>  
Diunduh pada tanggal 7 November 2017, 12.04 WIB
- Rokhmansyah, A. 2013. *Studi dan Pengkajian Sasta*. Semarang: Graha Ilmu.
- Soegeng, A. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono, P. D. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. 2010. Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra. *Cakrawala Pendidikan*, 124-125.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/240> Diunduh pada tanggal 7 November 2017, 11.56 WIB
- Suyadi. 2008. *Petruk jadi Raja*. Bandung: Kelomppok Pecinta Bacaan Anak.
- Wahyuni, S. 2017. Aspek Moral Dalam Novel Petruk Dadi Ratu Karya Suwardi Endraswara: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di SD. *Statistika*, 112.  
<http://ejournal.stilistika.ac.id/index.php/stilistika/article/view/8>  
Diunduh pada tanggal 7 November 2017, 11.41 WIB
- Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A., & Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahroh, F. 2015. Pendidikan dalam Pagelaran Wayang Golek di Kabupaten Tegal. 15.